



Analysis Of The Common Size Method In Assessing The Financial Performance Of Indonesian Syariah Bank

Analisis Metode Common Size Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Rizky Ramadhan Pratama ¹⁾; Neri Susati ²⁾; Kamelia Astuty ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ rizkyramadhan011200@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Juni 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [31 Juli 2026]

KEYWORDS

Common size, Financial Performance, Bank Syariah Indonesia.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang terus menjadi pesat, memicu persaingan yang ketat antara bank syariah serta bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan supaya bisa bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis struktur laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan metode common size. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif, dengan melihat kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah laporan keuangannya dianalisis menggunakan metode common size dengan rasio profitabilitas yang diukur melalui Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Hasil menunjukkan bahwa hasil analisis common size terhadap laporan neraca Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025, total aset bank menunjukkan pertumbuhan signifikan dari sekitar Rp 305,73 triliun pada 2022 menjadi sekitar Rp 456 triliun pada 2025, menunjukkan ekspansi bisnis yang kuat melalui peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana nasabah. Dalam struktur aktiva, piutang murabahah dan piutang sewa ijarah tetap mendominasi meskipun porsi persentasenya menurun dari 40,83 % dan 39,50 % pada 2022 menjadi 32,73 % dan 31,77 % pada 2025, yang mengindikasikan adanya diversifikasi pembiayaan syariah ke instrumen lain sebagai sumber pertumbuhan aset bank. Sementara itu, berdasarkan laporan laba/rugi dan analisis rasio profitabilitas, Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan kinerja yang konsisten dan solid selama 2022–2025, dengan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib dan pendapatan usaha lainnya meningkat tajam dari 2022 ke 2025. Analisis common size juga menunjukkan bahwa meskipun hak pihak ketiga atas bagi hasil meningkat selama periode ini, kontribusi hak bagi hasil milik bank tetap signifikan, sedangkan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, dan NPM umumnya meningkat atau tetap sehat, mencerminkan efisiensi operasional, kemampuan bank memanfaatkan aset, dan efektivitas dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap modal sendiri selama periode tersebut.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the financial statement structure of Bank Syariah Indonesia using the common size method. The method used in this study is quantitative, examining the financial performance of Bank Syariah Indonesia after analyzing its financial statements using the common size method, with profitability ratios measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The results of the common size analysis of Bank Syariah Indonesia's balance sheet for the 2022–2025 period indicate that the bank's total assets showed significant growth from approximately IDR 305.73 trillion in 2022 to approximately IDR 456 trillion in 2025, indicating strong business expansion through increased financing and customer fundraising. In the asset structure, murabahah receivables and ijarah lease receivables remain dominant, although their percentages have decreased from 40.83% and 39.50% in 2022 to 32.73% and 31.77% in 2025, indicating the diversification of Islamic financing into other instruments as a source of bank asset growth. Meanwhile, based on the profit/loss statement and profitability ratio analysis, Bank Syariah Indonesia demonstrated a consistent and solid performance growth trend during 2022–2025, with fund management income as mudharib and other operating income increasing sharply from 2022 to 2025. A common-size analysis also shows that although third-party profit-sharing rights increased during this period, the contribution of the bank's own profit-sharing rights remained significant, while profitability ratios such as ROA, ROE, and NPM generally increased or remained healthy, reflecting operational efficiency, the bank's ability to utilize assets, and its effectiveness in generating net profit relative to equity during the period.

PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang terus menjadi pesat, memicu persaingan yang ketat antara bank syariah serta bank konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangan supaya bisa bertahan di pasar perbankan nasional Indonesia. Bank syariah berperan penting dalam perekonomian nasional karena menyediakan alternatif sistem keuangan yang berdasarkan prinsip profit and loss sharing serta menghindari riba. Untuk menilai kinerja keuangan bank syariah, dibutuhkan teknik analisis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap struktur laporan keuangan. Walaupun merger

ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan struktur operasi bank syariah, berbagai permasalahan nyata di lapangan masih terlihat dalam laporan keuangannya. Setelah merger, struktur laporan keuangan BSI masih menunjukkan fluktuasi signifikan pada komponen aset dan pendapatan, seperti kas, piutang, dan pendapatan bagi hasil di tahun 2021. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu konsisten dengan peningkatan kinerja profitabilitas, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pengelolaan keuangan pasca-merger. Merger merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan bank syariah dalam menyeimbangkan ekspansi aset dengan stabilitas pendapatan yang proporsional.

Dalam beberapa studi lain yang relevan, meskipun bukan sepenuhnya menggunakan metode common size, ditemukan bahwa ketidakselarasan antara pertumbuhan pembiayaan syariah dan profitabilitas bank juga menjadi permasalahan di lapangan (misalnya di bank syariah daerah di Jawa Barat, di mana pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi daripada peningkatan kinerja keuangan). Kondisi ini menunjukkan tantangan umum yang dihadapi bank syariah dalam mempertahankan kinerja keuangan yang seimbang.

Permasalahan tersebut di atas, memperlihatkan bahwa penggunaan angka absolut dari laporan keuangan saja belum cukup memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan dan kinerja bank syariah. Analisis common size menjadi penting sebagai alat evaluasi karena mampu menyajikan setiap pos laporan keuangan sebagai persentase terhadap totalnya, sehingga menggambarkan struktur keuangan secara proporsional dan memungkinkan perbandingan lintas periode maupun entitas.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis common size. (Wartoyo 2024) dalam analisis common size adalah laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya. Analisis common size membantu peneliti untuk mengidentifikasi perubahan struktur neraca dan laporan laba rugi secara relatif tanpa terpengaruh oleh skala ukuran absolut.

Bank syariah memiliki karakteristik unik dalam operasional dan model bisnisnya, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan investasi tanpa bunga. Oleh sebab itu, penerapan common size analysis penting untuk memahami dinamika struktur aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang mencerminkan kinerja keuangan secara lebih objektif. Penelitian ini dipandang perlu untuk memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana metode common size digunakan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi atau perusahaan. (Fahmi 2021) bahwa kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan didalam pelaksanaan kegiatan usahanya. (Khair, 2020) kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi financial suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyangkut fungsi penyedia dana maupun penyaluran dana dan biasanya diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas, (Hendriyani, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis baik itu berupa transaksi pembelian maupun transaksi penjualan dan bisa juga transaksi yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Untuk penulisan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang bisa dilakukan sebulan sekali, setahun sekali atau mengkombinasikan kedua tergantung dari keperluan perusahaan tersebut, (Fadilah, et al., 2023). Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Hidayat et al., 2024).

Analisis laporan keuangan adalah proses penguraian akun-akun pada laporan keuangan ke dalam unit informasi yang lebih kecil (Zuhri et al., 2019). Di mana hubungannya bermakna antar suatu data kuantitatif dengan data non-kuantitatif yang bermanfaat untuk membaca kondisi kinerja yang lebih rinci dengan tujuan membuat keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan adalah proses menilai hubungan antar bagian laporan keuangan agar lebih memahami kondisi dan kinerja perusahaan (Toniga et al., 2021).

Analisis Common Size

Analisis *common size* adalah laporan keuangan untuk satu periode tertentu dengan cara membanding-bandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya (Wartoyo et al., 2024). Menurut (Farida, 2019) pengertian analisis *common size* adalah suatu analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menghitung setiap pos dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi melalui jumlah penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari jumlah aktiva (untuk neraca). Metode *common size* digunakan untuk mengidentifikasi proporsi relatif dari aset, liabilitas, dan ekuitas dalam laporan keuangan (Saputra, 2023).

Dalam penggunaan metode *common size* dalam analisis laporan keuangan terhadap keputusan investasi dan strategis perusahaan. Terakhir, analisis laporan keuangan bukan hanya tentang memahami kinerja finansial, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan strategis (Fauziyah dan Sulistiyo, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *common size* disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva dan passiva (untuk neraca).

Analisis Common Size

Cara semacam ini memudahkan pembacaan data-data keuangan untuk beberapa periode. Berikut rumus perhitungan *common size*:

Neraca

Aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pasiva:

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas Total Pasiva}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

Laba Rugi

$$\text{Elemen laba rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia setelah laporan keuangannya dianalisis menggunakan metode *common size* selanjutnya juga akan dianalisis menggunakan rasio untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yaitu rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Adapun rumus ROA, ROE dan NPM periode 2022-2025 adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini, penulis menggunakan metode *common size* untuk mengukur kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia, yaitu rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Perkembangan akun-akun dalam Laporan Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan pada Bank Syariah Indonesia periode 2022-2025.

Tabel 1. Laporan Neraca (Pasiva) presentase Bank Syariah Indonesia (*Common Size*) tahun 202-2025

Akun Liabilitas	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)	2025 (%)
Total Liabilitas	24,09	24,67	25,04	23,00
Liabilitas Segera	0,33	0,37	0,21	0,21
Bagi Hasil Belum Dibagikan	0,06	0,07	0,07	0,06
Giro Wadiah	7,13	5,90	4,69	6,09
Tabungan Wadiah	14,47	13,30	13,53	13,88
Giro Wadiah Bank Lain	0,05	0,04	0,04	0,02
Tabungan Wadiah Bank Lain	0,00	0,00	0,00	0,00
SIMA & SIPA	0,73	0,50	0,19	0,61
Liabilitas ke BI	0,00	0,00	4,51	0,00
Liabilitas Akseptasi	0,16	0,12	0,05	0,15
Utang Pajak & Imbalan Kerja	0,44	0,34	0,35	0,22
Estimasi Kerugian	0,01	0,01	0,01	0,01
Liabilitas Lain-Lain	0,77	0,69	1,44	1,77
Akun dana Syirkah Temporer	2022	2023	2024	2025
Jumlah Dana Syirkah Temporer	64,96	64,36	63,96	65,62
Giro Mudharabah	7,44	9,17	9,12	5,44
Tabungan Mudharabah	23,84	22,14	21,00	21,67
Deposito Mudharabah	32,96	32,79	31,99	21,72
Sukuk Subordinasi	0,45	0,06	0,82	1,39
Sukuk Muqayyadah	0,00	0,00	0,74	0,04
Pembiayaan Berjangka Mudharabah	0,25	0,22	0,05	0,00
Akun Ekuitas	2022	2023	2024	2025
Jumlah Ekuitas	10,96	10,96	12,72	9,87
Modal Saham	7,55	6,52	5,65	5,06

Tambahan Modal Disetor	-1,28	-1,11	-0,96	-0,86
Keuntungan Revaluasi	0,15	0,13	0,14	0,12
Program Imbalan Pasti	0,09	0,07	0,09	0,08
Keuntungan/(Kerugian) Surat Berharga	-0,02	0,00	0,08	-0,01
Saldo Laba Ditentukan	0,45	0,63	0,83	1,05
Saldo Laba Belum Ditentukan	4,03	4,72	6,56	4,75

Sumber; Hasil olah data, 2026

Berdasarkan Laporan Neraca (Pasiva) Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025, struktur pendanaan didominasi oleh Dana Syirkah Temporer yang konsisten berada pada kisaran 64–66% dari total pasiva, menunjukkan ketergantungan utama pada dana berbasis mudharabah (giro, tabungan, dan deposito). Porsi liabilitas relatif stabil di kisaran 23–25%, dengan kenaikan signifikan pada 2024 akibat adanya liabilitas kepada Bank Indonesia, sementara ekuitas berada di rentang 10–13%, sempat meningkat pada 2024 sebelum menurun kembali pada 2025. Secara umum, struktur ini mencerminkan karakteristik bank syariah yang lebih bertumpu pada penghimpunan dana investasi dibandingkan pembiayaan berbasis utang konvensional.

Perkembangan akun-akun dalam Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2022-2025

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Indonesia tahun 2022-2025 (dalam jutaan rupiah)

Akun	2022	2023	2024	2025
Pendapatan Pengelolaan Dana Sebagai Mudharib	19.622.865	22.251.743	25.298.203	28.265.491
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	(4.032.169)	(5.993.168)	(7.889.029)	(9,136,405)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	15.590.696	16.258.575	17.409.174	19,129,086
Pendapatan Usaha Lainnya	3.701.111	4.204.466	5.556.479	6,936,596
Beban Usaha	(9.895.336)	(10.249.204)	38 (1.893.867)	(13,700,714)
Beban Cadangan Kerugian (Impairment)	(3.748.797)	(2.622.479)	(1.893.867)	(2,356,951)
Labanya Usaha	5.647.674	7.591.358	9.278.144	10,008,017
Pendapatan Non Usaha – Bersih	8.534	(2.156)	4.312	3,688
Labanya Sebelum Zakat & Pajak	5.656.208	7.589.202	9.282.456	10,011,705
Zakat	(141.405)	(189.730)	(232.061)	(250,293)
Beban Pajak	(1.254.621)	(1.695.729)	(2.044.507)	(2,193,889)
Labanya Bersih	4.260.182	5.703.743	7.005.888	7,567,523
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	50.893	34.189	152.124	394,662
Jumlah Labanya Komprehensif	4.311.075	5.737.932	7.158.012	7,962,185

Sumber: Laporan keuangan BSI

Berdasarkan data Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025 (dalam jutaan rupiah), kinerja perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan solid. Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib meningkat signifikan dari Rp19.622.865 pada 2022 menjadi Rp28.265.491 pada 2025, meskipun diikuti kenaikan hak pihak ketiga atas bagi hasil dari Rp4.032.169 menjadi Rp9.136.405, sehingga hak bagi hasil milik bank tetap tumbuh dari Rp15.590.696 menjadi Rp19.129.086. Pendapatan usaha lainnya juga naik stabil dari Rp3.701.111 menjadi Rp6.936.596, mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan.

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode *common size*

Dari kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah diukur menggunakan analisis *common size* selanjutnya kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia akan diukur menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM)

Tabel 3. Laporan Rasio Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2022-2025

No	Jenis Rasio	2022	2023	2024	2025	Rata-Rata
1	<i>Return On Assets (ROA)</i>	1.85%	2.15%	2.27%	2.19%	2,11%
2	<i>Return On Equity (ROE)</i>	12.72%	14.72%	13,48%	16,81%	14,43%
3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	21,71%	25,64%	27,69%	26,78%	25,45%

Sumber: Hasil olah data, 2026

Berdasarkan hasil Laporan Rasio Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2022–2025 menunjukkan tren yang positif dan stabil, mencerminkan peningkatan kinerja bank dalam menghasilkan laba dari aset, modal, dan pendapatan utama. *Return on Assets* (ROA) meningkat dari sekitar 1,85 % di 2022 ke puncaknya di 2,27 % di 2024, kemudian sedikit diikuti dengan 2,19 % pada 2025, menunjukkan kemampuan BSI mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba yang efisien setiap tahunnya. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) juga menunjukkan peningkatan dari 12,72 % pada 2022 ke 16,81 % pada 2025, mengindikasikan bahwa bank semakin efektif dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, terutama karena strategi intermediasi dan pengelolaan modal yang semakin matang.

Pembahasan

Laporan neraca yang disajikan pada laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia periode 2022-2025

Berdasarkan Laporan Neraca (Aktiva) Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025 menunjukkan pertumbuhan total aset dari Rp 305,73 triliun pada 2022 menjadi Rp 456,19 triliun pada 2025, mencerminkan ekspansi bisnis yang signifikan.

Berdasarkan hasil Common Size Laporan Neraca (Aktiva) Bank Syariah Indonesia 2022–2025, struktur aset bank didominasi oleh piutang murabahah dan piutang sewa ijarah yang masing-masing menyumbang porsi signifikan, meskipun tren persentasenya menurun dari 40,83 % dan 39,50 % pada 2022 menjadi 32,73 % dan 31,77 % pada 2025, menunjukkan diversifikasi pembiayaan syariah yang lebih merata ke instrumen lain.

Berdasarkan hasil Laporan Neraca (Pasiva) Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025, terlihat bahwa struktur pendanaan bank didominasi oleh Dana Syirkah Temporer, yang meningkat konsisten dari Rp198,57 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp299,31 triliun pada tahun 2025.

Berdasarkan Laporan Neraca (Pasiva) Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025, struktur pendanaan didominasi oleh Dana Syirkah Temporer yang konsisten berada pada kisaran 64–66% dari total pasiva, menunjukkan ketergantungan utama pada dana berbasis mudharabah (giro, tabungan, dan deposito). Porsi liabilitas relatif stabil di kisaran 23–25%, dengan kenaikan signifikan pada 2024 akibat adanya liabilitas kepada Bank Indonesia, sementara ekuitas berada di rentang 10–13%, sempat meningkat pada 2024 sebelum menurun kembali pada 2025. Secara umum, struktur ini mencerminkan karakteristik bank syariah yang lebih bertumpu pada penghimpunan dana investasi dibandingkan pembiayaan berbasis utang konvensional.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Boonmaloet (2025) menunjukkan bahwa pembiayaan pelanggan secara konsisten merupakan komponen terbesar dari aset BSI, meningkat dari 66,3% pada tahun 2020 menjadi 69,7% pada tahun 2022.

Dengan demikian hasil analisis, laporan neraca Bank Syariah Indonesia 2022–2025 menunjukkan total aset BSI tumbuh signifikan dari sekitar Rp 305,73 triliun pada 2022 menjadi sekitar Rp 456 triliun pada 2025, mencerminkan ekspansi bisnis yang kuat melalui peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana nasabah. Struktur aktiva masih didominasi oleh pembiayaan seperti piutang murabahah dan piutang sewa ijarah, meskipun persinya menurun seiring waktu karena diversifikasi ke instrumen lain, sementara dari sisi pasiva pendanaan bank tetap bertumpu pada dana syirkah temporer sebagai sumber utama dana masyarakat, mencerminkan karakteristik perbankan syariah yang fokus pada penghimpunan dana berbasis mudharabah.

Laporan Laba/Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2022-2025

Berdasarkan data Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025 (dalam jutaan rupiah), kinerja perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan solid. Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib meningkat signifikan dari Rp19.622.865 pada 2022 menjadi Rp28.265.491 pada 2025, meskipun diikuti kenaikan hak pihak ketiga atas bagi hasil dari Rp4.032.169 menjadi Rp9.136.405, sehingga hak bagi hasil milik bank tetap tumbuh dari Rp15.590.696 menjadi Rp19.129.086. Pendapatan usaha lainnya juga naik stabil dari Rp3.701.111 menjadi Rp6.936.596, mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan.

Berdasarkan Laporan Laba/Rugi Common Size Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025, terlihat tren profitabilitas dan efisiensi yang cukup stabil meski terdapat fluktuasi beberapa akun. Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib dijadikan dasar 100%, sementara hak pihak ketiga atas bagi hasil meningkat dari (20,55%) pada 2022 menjadi (32,32%) pada 2025, sehingga hak bagi hasil milik bank menurun dari 79,45% menjadi 67,68%, namun tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan.

Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dapat dinilai berdasarkan hasil analisis metode common size

Kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren yang positif dan meningkat selama periode 2022–2025, yang berarti bank semakin efisien dalam menghasilkan laba baik dari aset, modal pemegang saham, maupun dari pendapatan operasionalnya. Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,85 % pada 2022 menjadi puncaknya 2,27 % pada 2024 sebelum sedikit turun ke 2,19 % pada 2025, menunjukkan kemampuan bank memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak semakin baik.

Return on Equity (ROE) juga menunjukkan kecenderungan naik dari 12,72 % (2022) ke 16,81 % (2025), mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap modal sendiri, sedangkan Net Profit Margin (NPM) yang meningkat dari 21,71 % (2022) hingga 27,69 % (2024) dan sedikit turun menjadi 26,78 % (2025) menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan proporsi laba bersih yang sehat terhadap pendapatan utama. Secara keseluruhan, perbaikan rasio rasio ini menggambarkan penguatan profitabilitas dan efisiensi operasional BSI sepanjang 2022–2025, seiring pertumbuhan aset, modal, dan pendapatan yang kuat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025 menunjukkan bahwa kinerja bank meningkat secara keseluruhan. Return On Assets (ROA) naik dari 1,85 % (2022) ke puncaknya 2,27 % (2024) lalu sedikit turun ke 2,19 % (2025), menandakan bank semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya. Return On Equity (ROE) meningkat dari 12,72 % (2022) ke 16,81 % (2025), mencerminkan profitabilitas modal yang lebih baik, sedangkan Net Profit Margin (NPM) juga menunjukkan margin laba bersih yang kuat dari 21,71 % (2022) ke 27,69 % (2024) dan tetap tinggi di 26,78 % (2025), menunjukkan bank mampu mempertahankan proporsi laba bersih terhadap pendapatan utama secara konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa laporan neraca Bank Syariah Indonesia 2022–2025 menunjukkan total aset BSI tumbuh signifikan dari sekitar Rp 305,73 triliun pada 2022 menjadi sekitar Rp 456 triliun pada 2025, mencerminkan ekspansi bisnis yang kuat melalui peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana nasabah. Sedangkan berdasarkan Common Size Laporan Neraca (Aktiva) Bank Syariah Indonesia 2022–2025, struktur aset bank didominasi oleh piutang murabahah dan piutang sewa ijarah yang masing-masing menyumbang porsi signifikan, meskipun tren persentasenya menurun dari 40,83 % dan 39,50 % pada 2022 menjadi 32,73 % dan 31,77 % pada 2025, menunjukkan diversifikasi pembiayaan syariah yang lebih merata ke instrumen lain.
2. Berdasarkan data Laporan Laba/Rugi Bank Syariah Indonesia periode 2022–2025 (dalam jutaan rupiah), kinerja perusahaan menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan solid. Pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib meningkat signifikan dari Rp19.622.865 pada 2022 menjadi Rp28.265.491 pada 2025, meskipun diikuti kenaikan hak pihak ketiga atas bagi hasil dari Rp4.032.169 menjadi Rp9.136.405, sehingga hak bagi hasil milik bank tetap tumbuh dari Rp15.590.696 menjadi Rp19.129.086. Pendapatan usaha lainnya juga naik stabil dari Rp3.701.111 menjadi Rp6.936.596, mencerminkan diversifikasi sumber pendapatan. Sedangkan berdasarkan Laporan Laba/Rugi Common Size Bank Syariah Indonesia tahun 2022–2025, terlihat tren profitabilitas dan efisiensi yang cukup stabil meski terdapat fluktuasi beberapa akun. Pendapatan pengelolaan

dana sebagai mudharib dijadikan dasar 100%, sementara hak pihak ketiga atas bagi hasil meningkat dari (20,55%) pada 2022 menjadi (32,32%) pada 2025, sehingga hak bagi hasil milik bank menurun dari 79,45% menjadi 67,68%, namun tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan.

3. Kinerja profitabilitas Bank Syariah Indonesia menunjukkan tren yang positif dan meningkat selama periode 2022–2025, yang berarti bank semakin efisien dalam menghasilkan laba baik dari aset, modal pemegang saham, maupun dari pendapatan operasionalnya. Return on Assets (ROA) meningkat dari 1,85 % pada 2022 menjadi puncaknya 2,27 % pada 2024 sebelum sedikit turun ke 2,19 % pada 2025, menunjukkan kemampuan bank memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak semakin baik. Sedangkan dari Return on Equity (ROE) juga menunjukkan kecenderungan naik dari 12,72 % (2022) ke 16,81 % (2025), mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba bersih relatif terhadap modal sendiri, sedangkan Net Profit Margin (NPM) yang meningkat dari 21,71 % (2022) hingga 27,69 % (2024) dan sedikit turun menjadi 26,78 % (2025) menunjukkan bahwa bank mampu mempertahankan proporsi laba bersih yang sehat terhadap pendapatan utama. Secara keseluruhan, perbaikan rasio rasio ini menggambarkan penguatan profitabilitas dan efisiensi operasional BSI sepanjang 2022–2025, seiring pertumbuhan aset, modal, dan pendapatan yang kuat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Saran

1. Perkuat diversifikasi aset dan pembiayaan, meskipun struktur aktiva masih didominasi oleh piutang murabahah dan piutang sewa ijarah, tren penurunan proporsinya menunjukkan awal diversifikasi pembiayaan yang lebih luas. BSI bisa mempercepat diversifikasi portofolio pembiayaan ke instrumen lain seperti pembiayaan musyarakah, mudharabah, atau pembiayaan konsumtif syariah yang lebih inovatif untuk mengurangi risiko konsentrasi dan meningkatkan stabilitas pendapatan jangka panjang
2. Tingkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya, sebab rasio profitabilitas yang solid menunjukkan bank semakin efisien, tetapi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depan, BSI perlu terus mengawasi efisiensi biaya terutama beban operasional dan cadangan kerugian. Upaya digitalisasi layanan dan otomatisasi proses dapat membantu menekan biaya operasional dan memperkuat profitabilitas tanpa meningkatkan tingkat risiko secara signifikan.
3. Perluas sumber pendapatan non bagi hasil (Fee Based Income), seiring pertumbuhan pendapatan usaha lainnya, bank disarankan memperluas layanan berbasis fee seperti jasa perbankan digital, layanan haji/umrah, tabungan emas, dan produk investasi syariah khusus untuk menarik nasabah segmen baru, meningkatkan fee based income, serta mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan hasil bagi saja.
4. Jaga Kualitas Aset dan Pengelolaan Risiko, meskipun rasio profitabilitas meningkat, pengelolaan kualitas pembiayaan tetap krusial karena fluktuasi ekonomi dan potensi NPF dapat mempengaruhi kinerja. Selain itu, memperkuat manajemen risiko dengan sistem penilaian kredit yang lebih ketat dan diversifikasi produk dapat membantu menjaga kesehatan portofolio pembiayaan.
5. Kembangkan strategi pendanaan yang seimbang, sebab dominasi dana syirkah temporer menunjukkan kekuatan penghimpunan dana berbasis mudharabah, tetapi BSI dapat menyeimbangkan struktur pendanaan dengan mempromosikan produk tabungan dan deposito lain yang menarik untuk meningkatkan liquidity cushion serta memperbaiki rasio biaya dana terhadap total dana (cost of funds). Hal ini akan memberdayakan bank untuk lebih fleksibel dalam menyalurkan pembiayaan.
6. Perkuat kapabilitas SDM dan digitalisasi lebih fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapabilitas teknologi termasuk layanan mobile banking yang lebih canggih akan membantu BSI mengoptimalkan efisiensi operasional dan menawarkan pengalaman nasabah yang lebih baik, sekaligus mendukung pertumbuhan pendapatan di segmen masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Aurora. Rif' Aida Mirza 2024. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK. KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol.1, No.1 Maret 2024 e-ISSN: 3046-7144; p-ISSN: 3046-7411, Hal 23-29 DOI: <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i1.1143>
- Anton Robiansyah, Yusmaniarti, Iwi Karmita Sari, Herry Novrianda, Tito Irwanto. 2022. Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi
- 2142** | Rizky Ramadhan Pratama, Neri Susati, Kamelia Astuty; *Analysis Of The Common Size Method In Assessing...*

- Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *Journal Ekombis Review*, Vol. 10 Spesial Issue DNU 14 TH, Maret 2022 page: 25 – 36
- Boonmaloet, Monthita 2025. Common Size Analysis of The inanzial Statemens of BSI (Bank Syariah Indonesia) Periode 2020-2022. Faculty of Economics, Fathoni University, Thailand
- Fahmi. 2021. Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziyah dan Sulistiyo, 2022, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021 menggunakan Common Size. Juara: Jurnal Riset Akuntansi, Vol 2, No. 2
- Fadilah, Nur, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 2023. Akuntansi Organisasi Nirlaba. Serang: Sada Kurnia Pustaka
- Farida, 2019. Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. Manager: Jurnal Ilmu Manajemen, 2(2), 56–68.
- Hutabarat, Francis, 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Desanta Publisher.
- Hidayat, Victoriano, Harsana, L. C., Adelly Gabriella, & Dyah Cahayasari. 2024. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD). AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i1.3535>.
- Heryanto, M Fajar Rizky, Anggoro Sugeng. 2025. Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Common Size Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bsi Periode 2024. WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah Vol 10, No 1 (2025): Hal 20 - 44 DOI : <https://doi.org/10.30762/wadiah.v10i1.2879>
- Hidayat, Wastam Wahyu, Selvia Indah Sari. 2024. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan, Ed. By Fungky Fabri (Ds.Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
- Hutabarat, F. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- H. Ri'fai. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Hendriyani, R. M. 2021. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan.(Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir dan Sarina 2023. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt. Golden Oilindo Nusantara Palembang. Jurnal Manajemen, 10(3).
- Khasanah, 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Emporio Bakery Di Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, 86 Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Khair. 2020. Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017). Jurnal Ilmiah Fiasible 2:157–67
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, Sarina. 2023. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN,
- Saputra, 2023. Penilaian Kinerja Keuangan Emiten Melalui Analisis Common Size: Studi Kasus Pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Artikel, 5(1). <https://doi.org/10.31092/Subs.V7i1.201>
- S HS and others. 2021. Manajemen Keuangan (3rd ed.). Ekonisia.
- Siyoto dan Sodik. 2020. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J 2021. Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Productivity*, 2(6), 471–476.
- U Khasanah and . 2023. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Emporio Bakery Di Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, 86 Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Wartoyo dan Anwar Rifa'i. 2024. Analisis Common Size Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013)." *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon* Vol. 4, no. No. 1.